

## Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII

Melinda Rismawati<sup>1,a)</sup>, Lili.K<sup>2,b)</sup>, Andri<sup>3,b)</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Persada Khatulistiwa

Email penulis: <sup>a)</sup>[Melris\\_1@gmail.com](mailto:Melris_1@gmail.com), <sup>b)</sup>[lilikartika121@gmail.com](mailto:lilikartika121@gmail.com)

### Abstract

This research aims to explain the ability of class VII students at SMP Negeri 1 Sintang in understanding mathematical concepts and to see how students' interest in learning mathematics lessons with research subjects totaling 26 students. The method used in this research is a descriptive qualitative type approach. Data collection techniques use interview techniques, test questions and questionnaires. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The test questions are designed in the form of story questions to measure the ability to understand mathematical concepts in integer material and the questionnaire sheet is used to determine students' interest in learning mathematics. The test results are then evaluated based on indicators of understanding mathematical concepts, namely: 1) the ability to explain definitions in your own words based on very basic traits or characteristics; 2) the ability to create or mention examples and non-examples; 3) the ability to use concepts in solving problems. Based on the results of data analysis, it shows that students' understanding of mathematical concepts and students' interest in learning mathematics is relatively low, this can be seen from the students' inability to meet the expectations of each indicator.

**Keywords:** Understanding mathematical concepts, story problems, questionnaires

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sintang dalam memahami konsep matematis dan melihat bagaimana minat belajar siswa pada pelajaran matematika dengan subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, soal tes dan kuisioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Soal tes yang dirancang dengan bentuk soal cerita untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi bilangan bulat dan lembar kuisioner di gunakan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa. Hasil tes kemudian di evaluasi berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika, yaitu: 1) kemampuan untuk menjelaskan definisi dengan kata-kata sendiri berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang sangat mendasar; 2) kemampuan untuk membuat atau menyebutkan contoh yang bukan contoh; 3) kemampuan untuk menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dan minat belajar matematika siswa terbilang rendah, hal ini dilihat dari ketidakmampuan siswa memenuhi harapan setiap indikator.

**Katakunci:** Pemahaman konsep matematis, soal cerita, kuisioner

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsepsiswa. Siswa yang mampu memahami konsep akan lebih mudah menyelesaikan masalah karena dapat mengaitkan dan menyelesaikan masalah dengan konsep yang telah dipahami. Sebaliknya, jika siswa tidak memahami konsep yang diberikan, mereka akan lebih sulit untuk menggunakan dan memilih cara tertentu untuk menggunakan konsep dan algoritma pemecahan masalah. Siswa harus belajar matematika dengan pemahaman dan secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, menurut prinsip pembelajaran *national council of teachers of mathematics* (NCTM, 2000:11). Ini berarti bahwa siswa harus benar-benar memahami konsep matematika sebelum dapat menyelesaikan soal dan menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya di satu kelas di berikan soal bilangan bulat, di mana materi ini sudah di jelaskan sebelumnya, namun karena beberapa siswa tidak paham dengan materi bilangan bulat ini, maka siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan, di sisi lain siswa yang sudah benar-benar memahami materi tentang bilangan bulat ini, siswa akan merasa lebih mudah ketika mengulas kembali materi tersebut.

Menurut Depdiknas (Prihandoko, 206:18) matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Oleh karena itu siswa harus memahami konsep sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, guru harus mengenalkan matematika kepada siswa untuk menumbuhkan kesadaran dan minat siswa untuk belajar matematika dan menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif. Pembelajaran suatu pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa jika guru mengetahui apa yang akan disampaikan kepada siswa dan dapat memberikan pelajaran dengan cara yang inovatif. Oleh karena itu guru sebelum masuk ke kelas dan memberikan materi, guru pasti terlebih dahulu mempelajari materi tersebut agar proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan lancar.

Salah satu kompetensi penting dalam belajar matematika adalah pemahaman matematis. Ini mencakup kemampuan untuk menyerap pelajaran, mengingat rumus dan konsep matematika dan menerapkannya ke situasi sederhana atau kasus serupa, memperkirakan kebenaran pernyataan, dan menerapkan rumus dan teorema dalam penyelesaian masalah (Sumarmo, 2014). Tujuan kurikulum 2013 untuk pembelajaran matematika adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk setiap satuan pendidikan. Ketika siswa memahami konsep-konsep matematika, mereka akan mengembangkan kemampuan berpikir matematis lainnya, yang berarti bahwa kemampuan pemahaman matematis sangat penting bagi mereka. Sedangkan kurikulum merdeka Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membangun kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta kemampuan untuk mengembangkan dan mengkolaborasikan

pengetahuan mereka dengan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang tepat harus digunakan untuk mencapai tujuan ini. Hal ini sesuai dengan konstruktivisme, metode pembelajaran matematika yang relevan (Naufal, 2021).

Banyak siswa percaya bahwa menghafal rumus matematika akan membantu mereka menyelesaikan soal matematika dengan mudah, terbukti pada saat siswa diberikan soal dengan penyelesaiannya menggunakan rumus yang sudah dihafalkan, sehingga siswa merasa lebih mudah mengerjakan soal tersebut. Akan tetapi Matematika bukanlah pelajaran menghafal rumus, sebaliknya memecahkan masalah matematika membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Matematika memiliki banyak rumus, jadi tidak mungkin bagi siswa untuk menghafal semua rumus tersebut selama belajar di sekolah. Sementara otak manusia memiliki kapasitas memori yang terbatas, jika siswa diberikan soal yang memerlukan pemahaman dan penalaran matematika yang baik, siswa akan lebih mudah lupa rumus yang telah dihafalkan. Selain itu jika siswa diberikan soal yang memerlukan pemahaman dan penalaran matematis, siswa akan menjadi tidak senang dengan matematika karena tidak memiliki kapasitas untuk mengingat dengan baik, hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Matematika tidak hanya memerlukan kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan untuk berpikir, bernalar, dan berargumen secara matematis untuk menyelesaikan soal-soal baru dan mempelajari konsep baru yang akan dihadapi oleh siswa di masa depan (Walle, 2006).

Pemahaman konsep dan minat belajar siswa sangat berkaitan, pernyataan ini juga didukung oleh pendapat para ahli yaitu (Höft & Bernholt, 2019:622) yang mengatakan bahwa Semangat siswa untuk belajar terkait erat dengan pemahaman konsep siswa. Hal ini terbukti dan terjadi di kelas yang diteliti, ketika beberapa siswa dalam pembelajaran matematika sudah memahami konsep materi yang sudah dibahas dengan demikian beberapa siswa tersebut merasa mudah saat belajar matematika yang akibatnya siswa-siswa tersebut menyukai dan merasa senang saat pembelajaran berlangsung. Hal ini akan membuat minat belajar siswa akan bertambah. Contoh kongkritnya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pemahaman konsep materi bilangan bulat yaitu pada penghitungan jumlah uang dalam transaksi keuangan antara koperasi sekolah dan siswa, seorang siswa membeli pulpen, harga pulpen tersebut Rp. 3.000 di koperasi sekolah dan dibayar dengan uang Rp. 5.000, penjaga koperasi mengembalikan sebesar Rp. 2.000. transaksi inilah berkaitan dengan bilangan bulat dalam bentuk uang.

Di sekolah minat sangat berperan penting dalam belajar, terutama pada pelajaran matematika, karena minat merupakan kekuatan motivasi yang mendorong seseorang untuk memfokuskan perhatian pada sesuatu objek atau kegiatan tertentu, minat merupakan komponen yang menggerakkan motivasi seseorang untuk memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu, sehingga pembelajaran yang berlangsung bisa lebih menyenangkan. Cornelius (dalam Abdurrahman 1999:253) mengatakan bahwa ada banyak alasan mengapa siswa harus belajar matematika, antara lain : (1) membantu siswa berpikir dengan lebih jelas dan logis, (2) membantu siswa memecahkan masalah sehari-hari, dan (3) membantu mereka belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri pola hubungan

dan generalisasi pengalaman, (4) cara untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) cara untuk meningkatkan kesadaran tentang perkembangan budaya. Hal inilah menyebabkan minat belajar merupakan suatu keharusan.

Pada minat belajar ini juga ada beberapa indikator yang digunakan yaitu : rasa senang siswa dalam pembelajaran matematika, rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika, perhatian siswa dalam pembelajaran matematika, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan (Slameto, 2010; Darmadi, 2017; Lestari & Mokhammad, 2017) yang menyatakan indikator-indikator minat belajar ialah: 1) rasa senang siswa ketika belajar matematika, 2) rasa ketertarikan siswa ketika belajar matematika, 3) rasa perhatian siswa ketika belajar matematika, 4) keterlibatan siswa ketika belajar matematika. Hal ini akan menjadi tolak ukur peneliti untuk melihat bagaimana minat siswa pada saat belajar matematika. Selain itu, guru juga merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa ketertarikan sangat penting, terutama dalam pelajaran matematika. Dari minat belajar itulah nanti siswa mau berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga bisa paham dan nantinya akan lebih mudah mengerjakan tugas yang di berikan, serta membuat pelajaran matematika yang sulit menjadi lebih mudah bagi siswa tersebut. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui minat siswa terhadap matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep matematis pada materi bilangan bulat dan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sintang.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil pengerjaan siswa pada soal cerita bilangan bulat dan lembar kuisioner yang sudah di isi oleh siswa. Subjek yang di teliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintang, dengan jumlah 26 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, tes dan lembar kuisioner. Instrument tes dan wawancara didasarkan pada pemahaman konsep matematika siswa, lembar kuisioner didasarkan pada penilaian terhadap minat belajar matematika siswa.

Instrument wawancara berupa pertanyaan mengenai materi bilangan bulat dan instrument tes terdiri dari soal cerita untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan bilangan bulat, siswa diminta untuk menyelesaikan soal dengan benar menggunakan bahasanya sendiri dan sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematika, yaitu: 1) kemampuan untuk menjelaskan definisi dengan kata-kata sendiri berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri

yang sangat mendasar; 2) kemampuan untuk membuat atau menyebutkan contoh dan yang bukan contoh; 3) kemampuan untuk menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah. Pada soal tersebut siswa diminta untuk memahami dan menjelaskan apa saja yang di ketahui, kemudian siswa diminta untuk menghitung nilai yang didapatkan pada soal tersebut. Setelah semua jawaban siswa dikumpulkan, peneliti akan mengolah data dengan menentukan persentase keterpenuhan dari masing-masing indikator pemahaman konsep matematis. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung persentase keterpenuhan dari setiap indikator pemahaman konsep matematika adalah sebagai berikut:

$$P_i = \frac{Q_i}{r} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_i$  = Persentase keterpenuhan indikator pemahaman konsep ke- $i$

$Q_i$  = banyak subjek yang memenuhi indikator pemahaman konsep matematika ke-

$i$   $r$  = banyak subjek yang diteliti

Setelah data diolah, langkah berikutnya adalah membandingkannya dengan persentase keterpenuhan minimal.

Tabel 1 menunjukkan kriteria pemahaman konsep siswa.

**Tabel 1. Kriteria Pemahaman Konsep**

Persentase %	Kategori
0– 20	Sangat kurang
21–40	Kurang
41–60	Cukup
61–80	Baik
81–100	Sangat Baik

Sedangkan pada instrument minat belajar, siswa diminta untuk mengisi lembar kuisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan berkaitan dengan minat belajar matematika siswa, sesuai dengan pendapat Arisanti & Subhan (2018), empat indikator dapat menunjukkan minat belajar siswa yang tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Indikator Minat Belajar Siswa**

No	Indikator	Penjelasan
1	Perasaan senang	Seorang siswa yang merasa senang atau sukadengansuatu pelajaran akan terus mempelajari apa yang disukai nyatan paadanyapaksaan untuk mengikuti pelajaran.
2	Ketertarikan siswa	Seorang siswa yang merasa tertarik pada pelajaran akan belajar lebih banyak dan lebih fokus pada apa yang dipelajari.
3	Perhatian Siswa	Seorang siswa yang memiliki minat dalam pelajaran akan fokus pada apa yang dipelajari.



### Gambar1. Hasil jawaban siswa yang benarsesuai indikator1

Jawab: Diketahui : Jumlah soal = 25 soal ✓  
Jawaban benar = 15 soal ✓  
Tidak dijawab = 7 soal ✓  
ditanya : nilai ulangan lena : .....?

Jawaban : yang salah  
 $25 - (15 + 7) = 25 - 22 = 3$  ✓

nilai ulangan :  
 $= (15 \cdot 4) + (7 \cdot 0) + (3 \cdot -1)$  ✓  
 $= (60 + 0 - 3)$  ✓  
 $= 57$  //

Jadi, nilai ulangan lena adalah 57 //

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada **gambar 1**, siswa sudah mampu menjelaskan definisi konsep dengan kata-kata sendiri, dimana siswa tersebut bisa menuliskan apa saja yang diketahui pada soal, dan apa yang ditanyakan, serta menuliskan jawaban dengan sempurna secara berurutan. Dari 26 siswa, ada 15 siswa yang bisa menjawab dengan benar sesuai dengan indikator pertama, bisa dilihat pada **gambar 1** yang di cantumkan, hasil jawaban siswa yang benar. Selain itu ternyata ada juga siswa yang tidak bisa menuliskan jawaban sesuai dengan indikator 1, terbukti pada gambar dibawah ini:

### Gambar2. Hasil jawaban siswa yang salah

Jawab :  
Lari jawaban salah

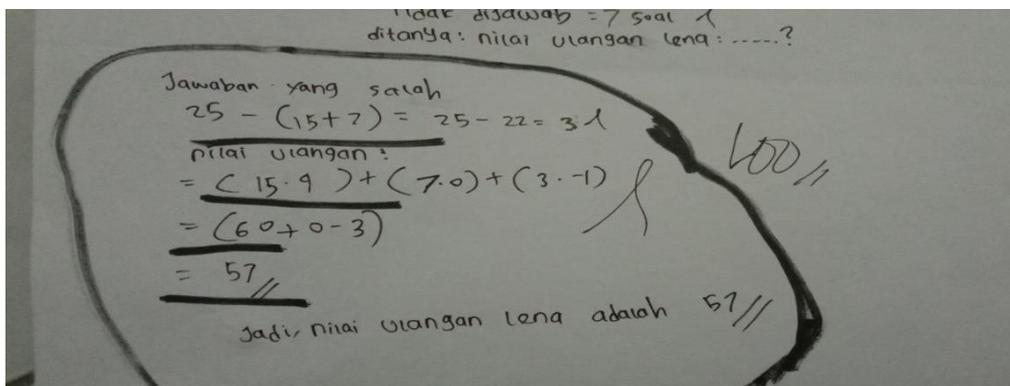
$$25 - (25 - 3) = 22 - 18 = 7 \times$$

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memenuhi indikator 1. Siswa tidak bisa menuliskan jawaban dengan kata-kata sendiri. Ada 11 siswa yang masih sangat kurang dalam pemahaman konsep, tidak bisa menyebutkan apa saja yang di ketahui, dan penghitungan siswa tersebut juga salah, terbukti pada **gambar 2**. Pada indikator 1 pemahaman konsep siswa masih terbilang rendah.

### Indikator 2. kemampuan untuk menyebutkan contoh dan bukan contoh.

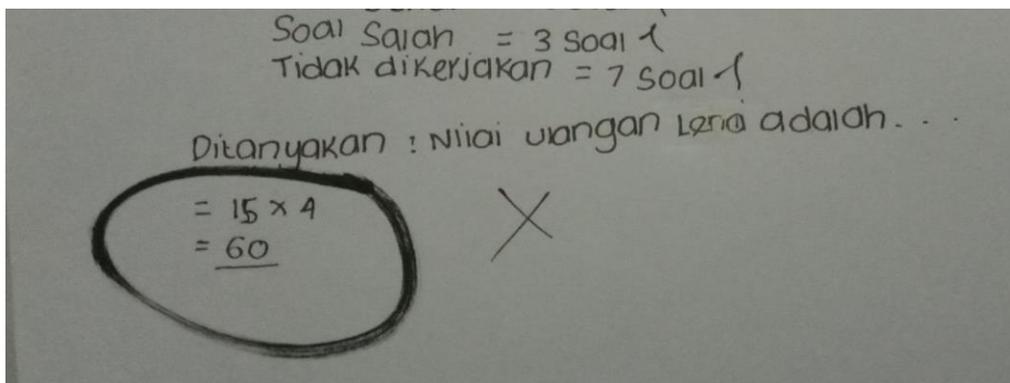
Pada indikator kedua ini berdasarkan hasil wawancara pada siswa mengenai pemahamankonsep pada materi bilangan bulat di kelas, sebelum peneliti memberikan soal tes, ada 9 siswa yang masing - masing menyebutkan contoh dan bukan contoh bilangan bulat, contoh yang siswa sebutkan yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan contoh yang bukan bilangan bulat siswa mengatakan yaitu bilanganpecahan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{3}$ ,  $\frac{5}{10}$  dan ada 5 siswa yang menyebutkan bahwa bilangan bulat itu terbagi menjadi 2 yaitu bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif contohnya 1, 2, 3, dan -1, -2, -3. 11 siswalainnyahanyadiam dantidakmenjawab.

**Indikator 3. kemampuan untuk menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah. Gambar 3. Hasil jawaban siswa yang benarsesuai indikator 3**



Berdasarkan hasil analisis data pada indikator ketiga, sudah cukup baik, karna lebih dari setengah yang bisa menjawab menggunakan langkah-langkah, dari hasil jawaban siswa ada 15 siswa yang bisa menuliskan jawaban dari soal dengan menggunakan konsep dan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. terlihat dari cara atau urutan jawaban siswa, yang menggunakan tanda operasi pada bilangan bulat perkalian, penjumlahan dan pengurangan, terbukti pada gambar 3. Dan ada 11 siswa yang benar-benar tidak bisa mengerjakan dengan langkah-langkah, tidak memenuhi indikator yang ketiga, jawaban siswa tersebut juga salah terbukti pada gambar berikut:

**Gambar 4. Jawaban salah, siswa tidak menggunakan langkah-langkah**



Untuk Hasil presentase minat belajar siswa dapat diperoleh dari hasil koesioner (angket) peranak yang dimana terdapat 25 pernyataan dengan 26 subjek. Ada pernyataan positif dan pernyataannegatif. Siswamenjawab sesuai dengan ketentuan, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS Tidak setuju)danSTS(SangatTidakSetuju). Sesuaidenganindikator–indikatorminatbelajarsiswa.

**Indikator 1. Perasaan senang.** Seorang siswa yang merasa senang atau suka dengan suatu pelajaran akan terus mempelajari apa yang disukai nyatan pa adanya paksaan untuk mengikuti pelajaran ada indikator ini ada pernyataan yang merujuk pada kesenangan siswa terhadap pembelajaran matematika, Salah satu nya yaitu, “saya mengikuti pembelajaran matematika dengan perasaan senang”. Ternyata dari hasil jawaban siswa pada lembar kuisisioner banyak siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Ada 16 siswa Tidak Setuju(TS) dengan pernyataan tersebut, 8 siswa Setuju (S) dan 2 siswa Sangat Setuju(STS). Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa banyak siswa yang tidak senang belajar matematika.

**Indikator 2. Ketertarikan siswa.** Seorang siswa yang merasa tertarik pada pelajaran akan belajar lebih banyak dan lebih fokus pada apa yang di pelajari. Pada indikator ini merujuk pada pernyataan rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika, salah satu pernyataan nya yaitu “Tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan matematika”. Dari hasil kuisisioner minat belajar, ada 2 siswa Sangat Setuju(SS), 9 siswa Setuju(S), 12 siswa yang Tidak Setuju(TS), dan 3 siswa Sangat Tidak Setuju(STS). Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa banyak siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran matematika

**Indikator 3. Perhatian siswa.** Seorang siswa yang memiliki minat dalam pelajaran akan fokus ada apa yang dipelajari. Pada indikator ini merujuk pada pernyataan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika, salah satunya “Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi saat pembelajaran berlangsung”. Dari hasil kuisisioner minat belajar, ada 8 siswa Sangat Setuju(SS), 14 siswa Setuju(S) dan ada 4 siswa yang Tidak Setuju(TS). Berdasarkan hasil tersebut ternyata banyak siswa yang memiliki minat(perhatian) pada saat pelajaran matematika.

**Indikator 4. Keterlibatan siswa.** Siswa akan terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran tersebut. Pada indikator ini merujuk pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu “saya mencatat saat guru memberikan contoh soal saat pembelajaran berlangsung”. Dari hasil kuisisioner, ada 14 siswa Sangat Setuju(SS), ada 7 siswa Setuju(S) dan ada 5 siswa yang Tidak Setuju. Dari hasil tersebut ternyata keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika sudah baik.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data berdasarkan jawaban siswa yang telah dipaparkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan minat belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Sintang akan diperjelas dengan uraian berikut:

### **Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa**

Pada penelitian kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, peneliti menggunakan instrumen tes dalam bentuk soal cerita dan wawancara guna untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi bilangan bulat. Sebelum mengerjakan soal peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengetahuan siswa terhadap bilangan bulat, setelah itu peneliti memberikan contoh soal supaya siswa lebih memahami materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian data yang dilakukan, dari hasil jawaban siswa diperoleh kemampuan pemahaman konsep siswa sudah cukup baik.

Pada indikator pertama, dari jawaban siswa yang benar, siswa mampu membuat jawaban dengan sempurna secara berurutan, mampu menjelaskan definisi dengan kata-kata sendiri, siswa menyebutkan apa saja yang diketahui pada soal tersebut, dan pertanyaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sanjaya (2009), yang menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang dihasilkan dari penguasaan materi pelajaran. Siswa tidak hanya mampu memahami atau mengingat sejumlah konsep, tetapi mereka juga mampu memberikan interpretasi data, mengungkap kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan mengaplikasikannya dalam struktur kognitif mereka. Untuk 11 siswa yang tidak memenuhi indikator pertama, tidak mampu menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak suka dengan pelajaran matematika, dan merasa matematika itu sulit.

Pada indikator kedua ini berdasarkan hasil wawancara pada siswa mengenai pemahaman konsep pada materi bilangan bulat di kelas, siswa menyebutkan bahwa bilangan bulat itu terbagi menjadi 2 yaitu bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif contohnya 1, 2, 3, dan -1, -2, -3. Hal ini sependapat dengan Pengertian bilangan bulat menurut Djumanta (2006: 3) menyatakan hal yang sama bahwa bilangan bulat merupakan kumpulan bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan bulat negatif.

Pada indikator ketiga, yaitu kemampuan untuk menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah, berdasarkan hasil yang di atas, siswa yang bisa menyelesaikan soal dengan menggunakan konsep dan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal tersebut, terlihat dari cara atau urutan jawaban siswa, yang menggunakan tanda operasi pada bilangan bulat perkalian, penjumlahan dan pengurangan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ningrum dan Widayati, 2015) yang menyatakan operasi hitung bilangan bulat yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk siswa yang belum mampu memenuhi indikator ketiga ini, adalah siswa yang masih sangat kurang dalam pembelajaran matematika, bahkan penjumlahan pun siswa ini masih belum lancar, maka dari itu diharapkan

bisa lebih tekun lagi dalam belajar matematika, supaya materi yang dipelajari bisa lebih mudah dipahami.

## **Minat belajarsiswa padapelajaran matematika**

Pada penelitian minat belajar peneliti menyebarkan kuisioner kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran matematika tingkat SMP. Berdasarkan hasil yang sudah disajikan, sesuai dengan indikator minat belajarsiswa. Pada indikator 1 dan 2 yang meliputi perasaan senang dan rasa tertarik siswa pada pelajaran matematika, itu masih sangat kurang, hal ini disebabkan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa matematika itu sulit, banyak rumus, sulit dipahami, dan sebagainya. Terbukti berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh siswa.

Pada indikator ketigadankeempat, tentang ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pelajaran matematika, berdasarkan hasil kuisioner jawaban siswa, ternyata banyak yang tertarik dengan pelajaran matematika, jika dilihat dari pernyataan, ternyata guru yang menjadi penyebabnya, guru membuat siswa menjadi tertarik saat belajar matematika, karena guru menggunakan metode atau teknik saat mengajarkan matematika, salah satunya belajar sambil bermain (game matematika). Dengan ini siswa akan merasa senang saat belajar. Ini sesuai dengan (Ruseffendi:2006:312). Yang menyatakan "Permainan matematika adalah sesuatu kegiatan yang menyenangkan (menggembirakan) yang dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional dalam pengajaran matematika baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 1 Sintang pada materi bilangan bulat sudah cukup baik, dilihat dari masing-masing indikator pemahaman konsep matematis yakni mampu menjelaskan definisi dengan kata-kata sendiri dari soal yang diberikan, mampu membuat dan menyebutkan contoh bilangan bulat, dan mampu menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah. Dari hasil dan pembahasan, indikator pemahaman konsep matematis sudah terpenuhi, walaupun ada beberapa siswa yang memang benar-benar belum memenuhi indikator tersebut, dan diketahui juga bahwa yang sudah paham dengan materi lebih banyak dari pada yang belum paham, rata-rata siswa sudah mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri. pemahaman konsep sangat penting dalam mempelajari matematika. Karena pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar bagi siswa supaya soal-soal pada materi yang diberikan dapat di selesaikan ketika siswa sudah memahami konsep, dan pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar.

Untuk minat belajar siswa dilihat dari hasil kuisioner siswa dengan 26 subjek. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak masih kurang, karena berdasarkan hasil jawaban dari lembar kuisioner yang diberikan, pada indikator 1 perasaan senang 40% kategori rendah. Indikator 2 ketertarikan siswa 41% kategori rendah. Indikator 3 perhatian siswa 62% kategori tinggi. Indikator 4 Keterlibatan siswa 65% kategori tinggi. Pada indikator 1 dan 2 masuk kategori rendah karena banyak anak yang tidak menyukai matematika karena beranggapan bahwa matematika itu sulit dan banyak rumus, ada juga yang merasa matematika itu membosankan, ada juga yang tidak suka berhitung, bahkan ada juga siswa

menjawab ketika belajar matematika itu ngantuk. Indikator 3 dan 4 termasuk kategori tinggi ini karena ada faktor penyebab, salah satunya guru nya killer, maka perhatian keterlibatan siswa jadi baik. Saran dari peneliti (1) menggunakan media, model, dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi supaya siswa lebih cepat tanggap, lebih mudah memahami, dan tidak mudah bosan, sehingga minat siswa terhadap matematika tetap tinggi dan pembelajaran berjalan dengan baik. (2) Guru harus mempertahankan dan meningkatkan minat siswa terutama dalam matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Riyani, R., Sultan, M. A., & Yulia, H. (2021). Analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada tingkat sekolah dasar. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 231-238.
- Anam, K. (2015). Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran paidismpbanimuqiman bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 17.
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD 14 Semperiuk A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46-51.
- Sopia, N., Setiawan, B., Rismawati, M., Andri, A., & Nasari, J. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Minat Belajar Siswa SMP. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 755-764.
- Rismawati, M., & Hutagaol, A. S. R. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 91-105.
- Radiusman, R. (2020). Studi literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Pranajaya, D., Nurhayati, N., & Prihatingtyas, N. C. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 86.
- Daimah, U. S. (2023). Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dalam mempersiapkan peserta didik di era society 5.0. *Sepren*, 4(02), 131-139.
- Febrianti, S., Aniswita, A., & Fernandes, R. (2022). Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKJ Di SMK Pembina Bangsa Bukit tinggi. *KOLONI*, 1(4), 483-490.
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Himpunan: Study Kasus di SMP Negeri 1 Cibadak. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(2), 93-102.
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD 14 Semperiuk A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46-51.